

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian *cross-sectional*. Pendekatan kuantitatif menurut Sarwono (2006, hlm. 258) merupakan pendekatan yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian serta memerlukan adanya validitas dan reliabilitas. Penelitian *cross-sectional* dilakukan pada satu titik waktu tertentu. Pada penelitian yang bersifat deskriptif, penelitian *cross-sectional* dapat menjelaskan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya pada populasi terkait (Nurdini, 2006, hlm. 52). Survei *cross-sectional* merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu yang singkat dan data tersebut dapat digunakan sebagai data dasar atau untuk evaluasi periodik dari suatu prog (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat UI, 2010, hlm. 299). Penelitian *cross-sectional* ini digunakan penulis untuk melihat konsumsi sayur anak usia sekolah dasar yang tinggal di daerah pertanian sayur seperti di desa Cihanjuang Rahayu, Kecamatan Parongpong.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan terdiri dari Kepala Sekolah dan anak kelas 4- 6. Kepala Sekolah dalam penelitian ini berperan sebagai pemberi izin terlaksananya penelitian di sekolah dasar terkait. Anak kelas 4-6 berperan sebagai subjek yang diteliti. Pemilihan anak kelas 4-6 ini, didasarkan dari pendapat Gunarsa (2008, hlm. 60) bahwa “anak usia 10-12 tahun sudah dapat berpikir objektif dan riil”.

Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar yang berada di Cihanjuang Rahayu, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Sekolah dasar di desa ini yang dijadikan partisipan penelitian yaitu SDN Tutugan Rahayu, SDN Mekar Rahayu, SDN Cihanjuang 2, dan SDN Cihanjuang 4.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan dipelajari peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hlm. 117). Populasi menurut Sarwono (2006, hlm. 111) merupakan “seperangkat unit yang lengkap dan sedang diteliti”. Jenis populasi yang digunakan merupakan populasi terbatas yaitu populasi yang batasnya jelas secara kuantitatifnya sehingga dapat dilakukan perhitungan (Riduwan, 2012, hlm. 55) . Karakteristik inklusi populasi untuk penelitian ini adalah anak kelas 4-6 sekolah dasar di SDN Tutugan Rahayu, SDN Mekar Rahayu, SDN Cihanjuang 2, dan SDN Cihanjuang 4. Jumlah populasi secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Siswa Kelas			Jumlah anak
		4	5	6	
Sekolah di Desa Cihanjuang Rahayu					
1.	SDN Tutugan Rahayu	38	36	29	103
2.	SDN Mekar Rahayu	38	25	38	101
3.	SDN Cihanjuang 2	38	39	32	109
4.	SDN Cihanjuang 4	30	34	36	100
	Jumlah anak	144	134	135	413

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi terkait (Sugiyono, 2016, hlm. 118). Penentuan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus yang dibuat Taro Yamane yaitu sebagai berikut (Riduwan, 2012, hlm. 65):

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :
 n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 d² = presisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan rumus penentuan jumlah sampel, dari populasi sebanyak 413 orang dan presisi yang ditetapkan sebesar 10% dihasilkan jumlah sampel sebanyak 85 orang. Penentuan jumlah sampel bertingkat atau berstrata

menggunakan rumus seperti yang tercantum pada halaman selanjutnya (Riduwan, 2012, hlm. 66):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :
 n_i = jumlah sampel menurut stratum
 n = jumlah sampel seluruhnya
 N_i = jumlah populasi menurut stratum
 N = jumlah populasi seluruhnya

Banyaknya sampel untuk masing-masing tingkatan kelas (sampel berstrata) dengan rumus tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Berstrata

No.	Kelompok Sampel	Perhitungan Sampel	Banyak Sampel	
1.	Kelas 4	144 : 413 x 85	29,6	30 orang
2.	Kelas 5	134 : 413 x 85	27,5	27 orang
3.	Kelas 6	135 : 413 x 85	27,7	28 orang
Jumlah Sampel Berstrata			85 orang	

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner konsumsi makanan, yang terdiri dari kuesioner *food recall* dan kuesioner *food frequency* (lampiran 1). Selain itu, peneliti juga mengambil data mengenai karakteristik sampel (umur dan jenis kelamin) dan karakteristik orang tua (pekerjaan, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua). Instrumen penelitian dikatakan valid atau tepat jika digunakan untuk mengukur hal yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016, hlm. 173). Uji validitas instrumen dilakukan dengan konsultasi kepada ahli (*expert judgement*). Instrumen terkait dibuat oleh peneliti berdasarkan pada instrumen yang sudah ada.

1. Metode *food recall* 24 jam

Metode ini dilakukan dengan cara mencatat jenis pangan dan jumlahnya yang dikonsumsi selama 24 jam yang lalu. Metode dilaksanakan dengan cara wawancara. Penafsiran berat bahan pangan yang dikonsumsi diawali dengan menanyakan berat pangan dalam bentuk ukuran rumah tangga (URT) seperti buah, potong, ikat, bungkus, dan lain sebagainya. Selanjutnya dikonversikan ke dalam satuan berat seperti gram. Oleh karena itu, peneliti harus dapat

mengkonversikan ukuran rumah tangga ke dalam satuan berat (Hardinsyah dalam Masruroh, 2016, hlm. 225).

Langkah-langkah pelaksanaan *recall 24 jam* yaitu sebagai berikut (Supariasa, Bakri, & Fajar, 2001, hlm. 95):

- a. Supaya wawancara berjalan dengan sistematis, pewawancara perlu menyiapkan kuesioner untuk diisi sehingga wawancara terarah. Pewawancara menanyakan dan mencatat semua makanan dan minuman yang dikonsumsi responden dalam ukuran rumah tangga (URT) selama kurun waktu 24 jam lalu. Makanan dan minuman yang dicatat adalah semua yang dikonsumsi baik makanan berat atau makanan ringan, tablet penambah vitamin atau mineral, dikonsumsi di rumah ataupun di luar rumah. Dalam membantu responden mengingat, sebaiknya dibantu untuk menceritakan kegiatan dari mulai bangun pagi sampai menjelang istirahat malam. Pewawancara lalu mengkonversikan dari URT ke satuan berat (g).
- b. Menganalisis bahan makanan yang dikonsumsi ke dalam zat gizi dengan menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM).
- c. Membandingkan dengan data Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang Indonesia.

2. Metode frekuensi makanan

Metode ini digunakan untuk mengetahui frekuensi konsumsi bahan makanan atau makanan jadi, selama periode hari, minggu, bulan atau tahun. Kuesioner yang digunakan untuk metode ini berisi daftar bahan pangan atau makanan dan frekuensi konsumsi dalam periode tertentu. Daftar bahan makanan atau makanan yang masuk ke dalam daftar yaitu makanan yang frekuensi konsumsinya lebih sering (Supariasa, Bakri, & Fajar, 2001, hlm. 98). Pengelompokan frekuensi konsumsi terdiri dari tiga kelompok yaitu per hari, per minggu dan per bulan.

Metode frekuensi makanan dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Supariasa, Bakri, & Fajar, 2001, hlm. 98-99):

- a. Responden diminta untuk memberi tanda pada daftar makanan yang terdapat di kuesioner mengenai frekuensi konsumsi dan ukuran porsinya.
- b. Lakukan rekapitulasi tentang frekuensi penggunaan bahan makanan yang mengandung zat-zat gizi tertentu selama periode tertentu pula.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tahapan seperti berikut :

1. Mengidentifikasi Masalah

Penelitian lain menyebutkan bahwa anak usia sekolah dasar mengalami kekurangan dalam mengonsumsi sayur, dan sayur sangat bermanfaat bagi kesehatan. Anak usia sekolah dasar di Kecamatan Parongpong, sebagian besar berasal dari keluarga petani karena Parongpong sendiri merupakan daerah berproduksi sayur. Berdasarkan penelitian yang telah ada, penulis pun mengambil masalah mengenai konsumsi sayur anak usia sekolah dasar yang tinggal di daerah berpotensi sayur.

2. Studi Literatur

Peneliti mencari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang diambil dan berkaitan pula dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

3. Menyusun BAB I (Pendahuluan)

BAB I berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta susunan organisasi skripsi.

4. Menyusun BAB II (Kajian Pustaka)

BAB II berisikan teori-teori yang mendasari, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan posisi teoretis peneliti.

5. Menyusun BAB III (Metodologi Penelitian)

BAB III berisikan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

6. Persamaan Persepsi bersama Enumator

Tahap ini dilaksanakan bersama team yang membantu peneliti dalam mengambil data atau enumerator. Persamaan persepsi dilakukan sebelum pengambilan data ke lapangan dan instrumen sudah siap digunakan. Peneliti memberikan gambaran pada enumerator mengenai tahapan pelaksanaan wawancara kepada responden, serta bagaimana cara bertanya kepada responden supaya membantu responden mengingat makanan yang dikonsumsi. Enumerator merupakan mahasiswa Tata Boga 2014 Peminatan Dietetika yang berjumlah 8 orang.

7. Pengambilan Data ke Lapangan

Pengambilan data dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan, di SDN Mekar Rahayu, SDN Tutugan Rahayu, SDN Cihanjuang 2, dan SDN Cihanjuang 4.

Ananda Resza Puspita, 2019

KONSUMSI SAYUR PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PARONGPONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian dilakukan kepada 85 sampel yang terdiri dari anak kelas 4-6. Proses pengambilan data dibantu oleh enumerator yang sudah dipilih dan telah melalui proses persamaan persepsi. Pengambilan data juga menggunakan instrumen yang sudah ditentukan.

8. Menganalisa Data

Peneliti menganalisa dan mengolah data dari kuesioner *food recall* dan *food frequency* yang digunakan saat penelitian. Data yang dihasilkan dari kuesioner *food recall* yaitu berupa jenis dan jumlah pangan. Data yang dihasilkan dari kuesioner *food frequency* yaitu mengenai frekuensi konsumsi pangan. Data yang didapatkan dari kuesioner kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel.

9. Menyusun BAB IV (Temuan dan Pembahasan)

BAB IV berisikan temuan yang didapat berdasarkan hasil analisa dan pengolahan data serta bahasan temuan penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian.

10. Menyusun BAB V (Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi)

BAB V berisikan simpulan dari jawaban penelitian serta implikasi dan rekomendasi bagi pembuat kebijakan, peneliti selanjutnya, bagi pengguna hasil penelitian dan bagi pemecahan masalah di lapangan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahapan yang dilakukan peneliti setelah semua data diperoleh. Data yang dianalisis diperoleh dari kuesioner *food recall* dan *food frequency*. Data yang dihasilkan diperiksa terlebih dahulu agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah diperiksa, data diinput ke dalam *Microsoft Excel* untuk kemudian dianalisa. Data dianalisa untuk mengetahui jenis sayur apa yang banyak dikonsumsi, berapa jumlah sayur dikonsumsi, dan berapa kali frekuensi konsumsi sayur.

Analisa sayur yang dikonsumsi dimulai dari pengelompokan sayur berdasarkan jenisnya yaitu akar, daun, buah, dan bunga. Setelah itu, input data berapa banyak responden yang mengkonsumsi setiap jenis sayur. Data tersebut dapat dilihat dari *food frequency* dan *food recall*. Setelah diketahui banyak

responden yang mengkonsumsi (n_k), dihitung persentasenya dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Persentase sampel yang mengkonsumsi} = \frac{\text{sampel yang mengkonsumsi}}{\text{jumlah seluruh sampel}} \times 100\%$$

Data persentase tersebut kemudian dianalisis dengan mengadopsi pendapat yang dikemukakan oleh Efendi dalam (Rachmah, 2017, hlm. 33) mengenai kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut :

1. 100% = seluruhnya
2. 76%-99% = sebagian besar
3. 51%-75% = lebih dari setengahnya
4. 50% = setengahnya
5. 26%-49% = kurang dari setengahnya
6. 1%-25% = sebagian kecil
7. 0% = tidak seorangpun

Analisa jumlah konsumsi sayur per hari didapatkan dari food recall 2x24 jam. Jumlah konsumsi dalam satuan Ukuran Rumah Tangga (URT) dikonversikan kedalam satuan berat (g) kemudian dijumlah dan dirata-ratakan.

Data yang dihasilkan dari kuesioner *food frequency* yaitu berupa data mengenai seberapa sering setiap jenis sayur dikonsumsi. Frekuensi konsumsi dikelompokkan ke dalam kurun waktu per hari, per minggu dan per bulan. Frekuensi konsumsi sayur dianalisis dari setiap jenis sayur kemudian diurutkan dari sayur yang paling sering dikonsumsi sampai yang paling jarang dikonsumsi.

Analisis tingkat konsumsi sayur dimulai dari analisis rata-rata konsumsi sayur dari seluruh responden, penentuan standar deviasi, angka konsumsi tertinggi dan terendah, kemudian persentase tingkat kecukupan konsumsi. Perhitungan tingkat kecukupan konsumsi dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Persentase tingkat kecukupan} = \frac{\text{jumlah yang dikonsumsi (gram)}}{\text{anjuran konsumsi (gram)}} \times 100\%$$

Perhitungan standar deviasi nilai konsumsi sampel dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Standar deviasi} = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

x_i = nilai konsumsi sampel

\bar{x} = rata-rata nilai konsumsi sampel

n = banyak sampel

Penilaian tingkat konsumsi sayur dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok seperti berikut (Hermina & Prihatini, 2016, hlm. 207) :

1. Cukup : ≥ 300 g
2. Kurang : < 300 g

Proses pengolahan dan analisis data menggunakan *Microsoft Excell*.